



Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Sistem Bimbingan Belajar Online Kepada Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di MTS Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang)

Fusvita Dewi¹, Muhammad Saleh², Usmaidar³

¹MTS Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang

^{2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Fusvitadewi011199@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan yang ditemukan penelitian yaitu tidak tersedianya media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi menggunakan jaringan internet, sehingga aktivitas guru mengajar masih mengandalkan metode konvensional. Guru belum mampu membuat konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis online atau Pembelajaran Jarak Jauh, sehubungan dengan adanya himbauan pemerintah sebagai langkah penanganan dan pencegahan penyebaran virus Covid 19. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di lokasi penelitian. Metode penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian dengan cara data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks, agar lebih dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan yang digunakan kepala MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang yaitu pendekatan persuasif yakni kepala MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang memimpin dengan teknik yang lebih familiar dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja mengajar melalui contoh-contoh yang kongkrit. Sehingga aktivitas belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemic covid 19 tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Keyword

Peran Madrasah, Bimbingan Belajar Online, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Peran seorang yang berprofesi sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya sangat signifikan dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi belajar siswa. Profesionalisme guru dalam menjadi tenaga pengajar sangat dibutuhkan dan tanpa adanya profesionalisme tersebut maka sangat mustahil akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Wiguna, 2021). Guru memiliki peran ganda dalam mengemban tanggung jawab pendidikan yaitu "guru berperan sebagai seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran,

melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama dengan siswa dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa-siswa” (Wiguna, 2021).

Peran tersebut dapat menjadi tuntutan dan dapat pula menjadi motivasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Salah satu kompetensi mutlak yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru untuk melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kompetensi guru melaksanakan kegiatan mengajar dan mendidik siswa maka dibutuhkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru.

Secara sederhana guru yang memiliki kompetensi mengajar tentu mempunyai semangat perubahan dalam menerapkan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar akan lebih aktif dan lebih menghidupkan suasana belajar dan mengajar. Dengan kata lain guru yang memiliki kompetensi mengajar tentu harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa sehingga guru mampu mengidentifikasi permasalahan dan hambatan yang alami siswa dalam kegiatan belajar di kelas kemudian guru harus mampu mencari solusi untuk penyelesaian permasalahan tersebut.

Menurut Ratnawati Susanto bahwa Pedagogik merupakan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan selama masa jabatan dengan ditunjang adanya bakat, minat dan potensi keguruan sebagai usaha untuk hasil interaksi dengan peserta didik (Susanto, 2020).

Peran manajerial kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah tersebut diharapkan menjadi supervisor sekaligus menjadi motivator bagi guru sehingga peningkatan kompetensi pedagogik guru bisa semakin meningkat dan tentunya akan berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar (Satria Wiguna, 2019). Terutama sekali dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang mengharuskan setiap guru agar dapat menggunakan perangkat pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang, maka diketahui bahwasanya dalam kegiatan sehari-hari guru telah melaksanakan pembelajaran secara maksimal namun kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mengajar tergolong menggunakan media konvensional yakni media yang digunakan adalah media yang standar seperti papan tulis, spidol dan alat tulis. Oleh sebab itu,

keterbatasan media menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan sistem bimbingan belajar online atau daring.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilokasi penelitian maka ditemukan fakta-fakta dilapangan yaitu sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pendidikan di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih masih terbatas dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang tidak terlalu istimewa sehingga motivasi guru dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kompetensi mengajar sangat dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana.
2. Belum tersedianya media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi menggunakan jaringan internet sehingga aktivitas belajar dan mengajar masih mengandalkan metode konvensional.
3. Guru belum membuat konsep mengajar dan mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehubungan dengan adanya himbuan pemerintah sebagai langkah penanganan dan pencegahan penyebaran virus Covid 19. Kemudian guru melaporkan hasil penerapannya kepada kepala Madrasah.
4. Guru menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui media smart phone berbentuk aplikasi *whats App* dan aplikasi *Zoom Meeting* pada semua kelas.
5. Selain melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan), guru bidang studi melaksanakan pembelajaran secara luring (luar jaringan) yaitu guru mengevaluasi kompetensi pemahaman siswa kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah.

Perkembangan pendidikan menduduki tempat yang dapat menentukan taraf hidup dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan yang terus berlangsung dengan memperhatikan berbagai sektor tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terkadang menghadapi hambatan yang ditemui. Oleh karena itu semua sektor yang berkaitan dengan pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung harus bersatu dan saling mendukung agar tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pendidikan adalah usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain atau secara mandiri sebagai upaya untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki agar dapat menciptakan suatu kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkungan. Pendidikan juga merupakan persoalan yang paling strategis bagi kehidupan manusia baik dalam perspektif individu, masyarakat dan bangsa.

Mengenai tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran sebagai proses pendidikan yaitu mempelajari ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus tentang pemahaman beragama merupakan usaha untuk memahami agama Islam secara menyeluruh maupun secara khusus. Sabda Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis yang menerangkan bahwa menuntut ilmu memiliki keutamaan yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ {رواه مسلم} .

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata, telah berkata Rasulullah Saw : “Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga”. (HR. Muslim)

Peran guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di madrasah sangat penting yaitu peran media dan metode pembelajaran yang tepat untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa meskipun dilaksanakan secara online. Salah satu penggunaan media tersebut yaitu guru dapat menerapkan sistem belajar *daring* atau *online* yaitu melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan *smart phone* yang terhubung dengan internet sehingga memudahkan guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar jarak jauh melalui siaran langsung atau video live dengan memanfaatkan aplikasi dari *google play store*.

Aplikasi ini telah hadir sebagai solusi melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehubungan dengan adanya krisis virus covid 19 yang berdampak diterapkannya sistem belajar *daring*. Aplikasi zoom meeting tersebut diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dikarenakan aplikasi ini dapat dilaksanakan dengan sistem meeting atau diskusi secara bersama-sama seperti tatap muka langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronik yang mendukung program Audio, video dan peranti lunak yang bisa dikombinasikan menjadi satu perangkat sehingga pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan sumbangan dari seseorang didalam situasi kerjasama. Kepemimpinan Kepala Madrasah dan kelompok adalah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan adanya prosesi kepemimpinan tersebut

tentu akan membuat perubahan yang signifikan terhadap tata kelola sistem organisasi yang dipimpin. Selain itu, kepala Madrasah juga harus memperhatikan mengenai tata cara penyampaian arahan dan bimbingan kepada tenaga pendidik lainnya agar informasi, saran dan perintah yang diterima dapat dilaksanakan dengan baik serta tidak memberikan tekanan yang berlebihan kepada guru terutama dalam melangsungkan pembelajaran ditengah-tengah pandemic covid 19 yang menjadi penghalang dalam menjalankan aktivitas belajar dan mengajar. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Tahaa ayat 44 yang berbunyi :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (طها : ٤٤).

Artinya : Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut. (Qs. Thaha: 44).

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwasanya menurut Imam Jalaluddin As Suyuti bahwasanya “ayat tersebut merupakan perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara dengan lemah lembut ketika menghadapi Fir'aun” (As-Suyuti, 2019). Bahwa terhadap raja kafir yang sekelas Fir'aun saja umat muslim diperintahkan untuk berkata lemah lembut. Maka, dalam menjalankan fungsi dan tugasnya kepala Madrasah sudah seharusnya berkata lemah lembut dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin yang diberi amanah terutama dalam menyelenggarakan pembelajaran di madrasah yang dipimpin.

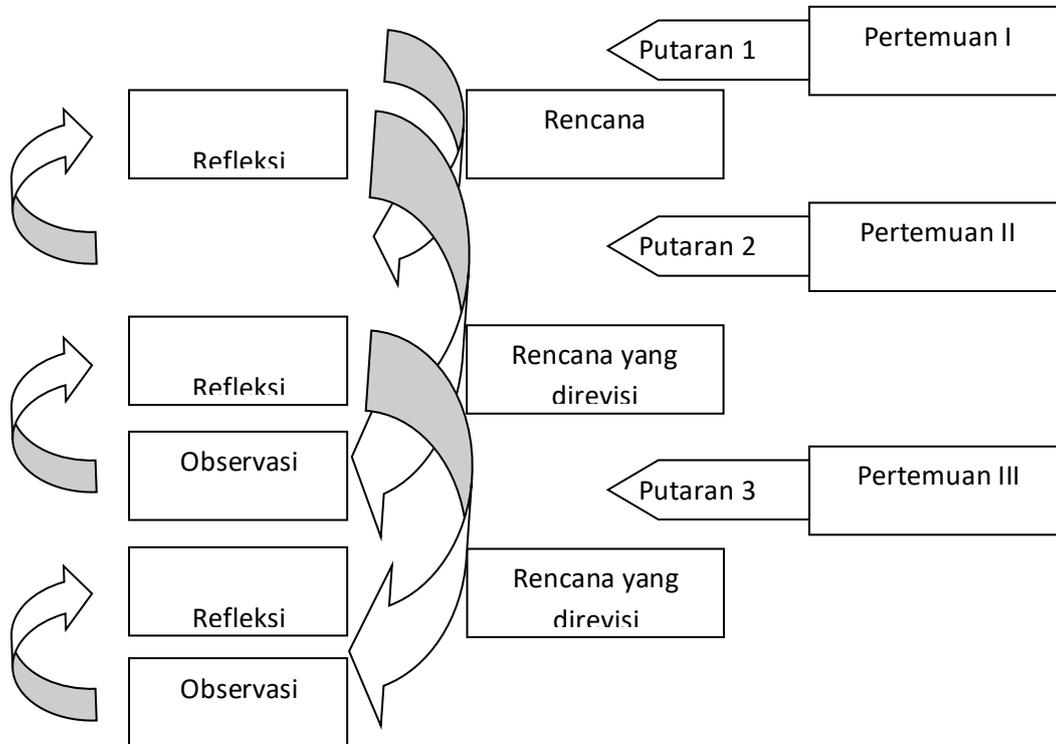
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2019). Proses pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa variasi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2019). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus ini, peneliti berusaha menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau profesionalisme guru melalui peran kepala Madrasah. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara maksimal.

Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan konsep Kurt Lewin berdasarkan kutipan buku (Arikunto, 2019) dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 1.
Bentuk Skema penelitian



Adapun keterangan tahapan dengan bentuk skema penelitian, sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan tindakan pada penelitian maka terlebih dahulu peneliti merencanakan secara bersama-sama dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Rencana awal sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun konsep penelitian dengan mengetahui peran kepala Madrasah dan karakteristik kompetensi pedagogik guru.
3. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dan tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Rancangan yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada pertemuan berikutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran kepala Madrasah sebagai kordinator yaitu kepala Madrasah melakukan koordinasi dengan seluruh guru-guru yang meliputi kegiatan rapat mingguan maupun rapat bulanan untuk menentukan arah dan kebijakan yang akan diambil disetiap langkah-langkah pembelajaran menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam skala mikro disatuan pendidikan tepatnya melaksanakan pembatasan dalam aktivitas belajar dan mengajar sehingga tanggung-jawab kepala Madrasah dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di Madrasahnya akan bertamah besar. Oleh karena itu, kepala Madrasah harus menguasai dengan baik semua yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pengordinasian kepala Madrasah ini bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi Madrasah, maka pendelegasian supervisi kelas ini dipandang kepala Madrasah sebagai alternatif terbaik untuk memaksimalkan hasil supervisi.

kepala Madrasah melepaskan tanggung jawabnya melainkan kepala Madrasah tetap menjalankan fungsinya untuk membantu, memperbaiki, memberi suport, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika dilihat dari fungsinya itu, maka peranan supervisi dapat dipandang sebagai berikut :

- a. Manajemen Gaya Kepemimpinan : Manajemen dan gaya kepemimpinan kepala Madrasah di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang.
 1. Sikap dan etika kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di Madrasa. Seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan. Seperti *jargon* yang selalu saya pegang teguh yaitu *ing ngarso sung tuladho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Saya sedang berusaha membangun dan menanamkan budaya Madrasah berkemajuan dan Madrasah teladan. Seorang guru juga harus bisa disiplin, memiliki komitmen yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, itu yang menjadi fokus saya dalam mengembangkan Madrasah ini. Kami juga melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan program *Morning Activity*, yaitu program mengaji untuk anak-anak yang masih perlu bimbingan, sholat dhuha, dan tahfidz
 2. Proses pengambilan keputusan oleh kepala Madrasah. Jadi Bapak Hasanuddin, S.Psi sebagai kepala kalau memutuskan sesuatu selalu di musyawarahkan bersama dan Kepala madrasah memutuskan permasalahan selalu dengan mendengar pendapat dan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan.

Kebijakan oleh kepada madrasah tersebut dirasa sangat bermanfaat dalam meminimalisir kesalahan yang terjadi akibat salah mengambil keputusan.

3. Keterlibatan kepala Madrasah dalam urusan teknis. seorang kepala madrasah yang berperan sebagai menejer mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a) Menguasai Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
 - b) Bersama-sama guru menyusun program Madrasah untuk satu tahun kegiatan.
 - c) Menyusun jadwal pelajaran.
 - d) Mengkoordinasi kegiatan penyusunan model satuan pelajaran.
 - e) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian,
 - f) Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan kepada instansi atasan (Kementrian Agama tingkat Kabupaten).
 - g) Melaksanakan penerimaan murid baru berdasar ketentuan dari Kemanag Kab. Langkat.
 - h) Mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan (BP)
 - i) Meneliti dan mencatat kehadiran murid.
 - j) Mengatur program-program ko-kurikuler seperti UKS, kepramukaan dan sebagainya.
 - k) Merencanakan pembagian tugas guru.
 - l) Mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan tingkat, dan mutasi guru.
 - m) Mengatur usaha-usaha kesejahteraan personal Madrasah.
 - n) Memelihara pencatatan buku madrasah.
 - o) Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pelajaran peraga.
 - p) Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman madrasah.
 - q) Memelihara perlengkapan madrasah.
 - r) Mengatur dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan madrasah.
 - s) Memelihara dan mengembangkan hubungan madrasah dan masyarakat.
 - t) Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan madrasah. Sedang indikator yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah pertama perencanaan peningkatan profesionalisme guru, kedua Pengorganisasian, ketiga

Penggerakan, keempat Pengontrolan guru untuk meningkatkan profesionalisme.

- u) kepala Madrasah sebagai evaluator. Evaluasi merupakan usaha yang sistematis untuk mengetahui sampai dimana program supervisi berhasil. Sebagai evaluator, kepala Madrasah harus dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar. Bahwa evaluasi yang dimaksud sebagai tugas supervisor mencakup tiga hal yaitu: evaluasi hasil, evaluasi proses dan evaluasi pelaksanaannya.

Peran kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam melaksanakan upaya meningkatkan kinerja mengajar guru, kepala Madrasah MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih melaksanakan teknik supervisi yaitu teknik perseorangan antara lain, mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah. Dan melaksanakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada setiap guru, melakukan pembicaraan individu dan melakukan simulasi pembelajaran. Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi untuk mengetahui peningkatan kinerja mengajar guru MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Hasil dan kategori aspek-aspek profesionalisme guru menerapkan pembelajaran online (Daring)

No	Aspek-Aspek	Presentase	Kategori
1	Mengajar (pedagogik)	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83, %	Sangat Baik
4	Profesional	81 %	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek-aspek secara keseluruhan dalam analisis untuk peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih kemampuan profesionalisme guru pengajar secara online dikategorikan baik. Aspek-aspek yang di analisis di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesionalisme guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih di nilai baik.

Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak Madrasah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik, secara keseluruhan aspek dari tiap kolom pada tabel dari masing-masing belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada beberapa kekurangan yang memang belum optimal dalam aspek guru profesional. Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan profesionalisme kinerja guru dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut :

a. Aspek kemampuan Mengajar

Yaitu kemampuan guru untuk mengelolah pelajaran. Aspek Mengajar pada guru pendidikan agama islam yaitu kategorikan cukup baik. indikator-indikator dalam aspek kemampuan guru mengajar ini masih ada yang belum dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih ada yang masih konvensional mereka mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga masih kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat hasil dan pencapaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar oleh beberapa guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa jadi pertimbangan oleh Madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu :

- 1) Mengembangkan kurikulum pengembangan kurikulum atau silabus. Program Madrasah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberikan kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang peserta didik agar timbul dinamika.

- 3) Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pre test sebelum memulai pelajaran, member post test sebelum mengakhiri pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi.
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti guru memberi waktu atau meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas, mengoreksi pekerjaan atau tugas siswa secara langsung.

b. Aspek Kepribadian

Pencapaian aspek kepribadian guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih dikategorikan baik. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik. Indikator-indikator di dalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya didalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh Madrasah untuk meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapinya. Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas, dengan realita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.

c. Aspek Sosial

Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pencapaian dari hasil analisis di kategorikan baik. kedekatan emosional guru dan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggih dalam berkomunikasi dengan siswa, baik siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru.

Madrasah sering kali melibatkan lingkungan disekitar Madrasah untuk turut membantu dalam adegan-adegan tertentu Madrasah. Walaupun demikian penelitian menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk di kembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh Madrasah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya.

Penyampaian materi ajar dengan media atau alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara *real* semua itu sudah dikemas, dalam pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan *web site* pengeras suara di Madrasah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisalnya digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.

d. Aspek Profesional

Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang dikategorikan baik. Beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar di Madrasah tersebut yaitu :

- 1) Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang dijelaskan sebagai berikut : Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas.

Adanya supervisi pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi.

Berdasarkan segi penguasaan media, adanya supervisi juga akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menguasai media pembelajaran dan penguasaan serta pengembangan bahan ajar yang diselenggarakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya supervisi oleh kepala MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang yang dilakukan dua kali dalam satu semester membuat para guru siap dalam melaksanakan kewajiban dalam mengajar.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala Madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan Madrasah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bisa membuat hasil yang sangat baik. kesibukan dan agenda kepala Madrasah yang membuat pelaksanaan supervisi di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang membuat kepala Madrasah mendelegasikan pelaksanaan supervisi. Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi yakni evaluasi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Sistem Bimbingan Belajar Online Kepada Siswa Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang)” yaitu dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan hasil wawancara dengan kepala Madrasah maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Peran kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah
Peran kepemimpinan yang digunakan kepala MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang yaitu pendekatan persuasif yakni kepala MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang memimpin dengan teknik yang lebih familiar dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja mengajar melalui contoh-contoh yang kongkrit. Sehingga aktivitas

belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemic covid 19 tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Aktivitas Belajar dan Mengajar Secara Online di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang

Kegiatan belajar dan mengajar ditengah-tengah pandemic covid 19 menjadi suatu hambatan bagi guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Maka, dengan demikian bahwa aktivitas belajar dan mengajar secara online di MTs Swasta Nurul Iman Telaga Jernih Secanggang sudah baik dengan diterapkannya tindakan sebagai berikut :

a. Merancang, menentukan, menyusun, dan mengimplementasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya kepala sekolah membuat sebuah kebijakan pembelajaran dimasa pandemi ini dapat berjalan dengan baik dengan menyusun strategi belajar diluar kelas baik itu dirumah dan di tempat-tempat tertentu dengan berkelompok-kelompok, selain itu strategi belajar yang akan kita gunakan adalah dengan memanfaatkan media sosial sehingga siswa dengan guru dapat berkomunikasi secara langsung media sosial sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam perencanaan strategi di era pandemi yang sudah dibuat oleh kepala sekolah adalah persiapan perencanaan strategi dalam pembelajaran daring kepada peserta didik dengan menggunakan alat media sosial sebagai sarana pembelajaran serta pola pembelajarannya didasarkan pada tujuan yang diharapkan dimana tujuan pembelajaran adalah selain untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik juga bisa merubah kebiasaan atau tingkah laku peserta didik.

b. Memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai mekanisme pembelajaran daring

Implementasi pembelajaran daring mengacu kepada kebijakan dan peraturan pemerintah dan kebijakan kepala sekolah mengenai pembelajaran daring. Dalam situasi dan kondisi yang terjadi saat ini masa pandemic bukanlah menjadi kendala pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun bagaimana kita mampu membaca situasi dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran dimasa pandemi ini tetap terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring guru atau tenaga pendidik juga harus memberikan pemahaman kepada peserta didik agar pembelajaran

daring yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan protokol Kesehatan.

- c. Menambah kegiatan yang sifatnya dapat diperaktikkan secara langsung dirumah.

Disamping pembelajaran yang sifatnya tertulis dan disertai tugas-tugas belajar peserta didik guru dapat memberikan tugas tambahan yang sifatnya praktik, contohnya pada pembelajaran Al quran Hadis yaitu peserta didik diminta untuk membuat video pendek membaca surat-surat pendek dalam Al quran. Penilaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menggunakan penilaian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penilaian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa di Madrasah. Hal terpenting adalah siswa dikejutkan pembelajaran daring terjadi dilatar belakangi terkait pandemi covid 19. Jadi, dalam arti dekat yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah/kepala madrasah untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah. Adapun strategi yang diterapkan adalah kerangka yang membimbing pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi baik organisasi kemasyarakatan atau organisasi perusahaan serta aktifitas mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).

3. Aspek kompetensi guru dalam menerapkan sistem pembelajaran secara online.

Adapun aspek kompetensi guru menerapkan sistem belajar online yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek Mengajar yaitu guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang dikategorikan baik dengan adanya inovasi pembelajaran oleh guru kelas dan guru bidang studi mempergunakan media berbasis Informasi dan Teknologi dalam melangsungkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau online.
- b. Aspek kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik yang di kategorikan sangat baik.
- c. Aspek sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang di kategorikan baik sekali.

- d. Aspek profesional. dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- As-Suyuti, I. J. (2019). *Tafsir Jalalain Jilid II*. Surabaya: Pustaka Azzam.
- Susanto, R. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol No 1 N(Okttober)*, 150-161.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61-71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>